

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri adalah sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya yang melaksanakan aktivitas mengubah bahan baku (bahan mentah) menjadi barang jadi atau setengah jadi, sehingga menghasilkan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang mempunyai nilai lebih tinggi atau manfaat lebih (Badan Pusat Statistik, 2020). Industri pakaian jadi (garmen) yaitu industri yang mengelola kain menjadi menjadi pakaian jadi. Industri tekstil yaitu industri yang mengelola serat atau benang atau kain sebagai bahan untuk membuat produk jadi lainnya (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2010).

Di Bursa Efek Indonesia terdapat sebanyak 11 sektor yang tercatat berdasarkan klasifikasi *IDX Industrial Classification* atau *IDX-IC* yaitu diantaranya sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur dan sektor transportasi dan logistik.

Tekstil dan garmen sendiri merupakan salah satu sub sektor yang masuk ke dalam sektor konsumen non-primer. Dari keterangan yang didapat pada *IDX* sektor konsumen non-primer meliputi perusahaan yang melaksanakan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual kepada konsumen untuk barang yang memiliki sifat siklis atau barang sekunder (*Indonesia Stock Exchange*, 2018). Terdapat 20 perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) bagi *IDX -IC (IDX Industrial Classification)* yakni seperti di Tabel 1.1:

Tabel 1. 1 Perusahaan Tekstil Dan Garmen

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk	22 Mei 1979
2	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26 Februari 1980
3	MYTX	Asia Pasifik Investama Tbk.	10 Oktober 1989

*Bersambung*

*Bersambung*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
4	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06 Juni 1990
5	INDR	Indorama Synthetics Tbk	03 Agustus 1990
6	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21 Agustus 1990
7	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16 Agustus 1990
8	ARGO	Argo Pantes Tbk.	07 Januari 1991
9	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk .	12 Maret 1991
10	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	13 Oktober 1992
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	20 Oktober 1993
12	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	20 Agustus 1997
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	22 Januari 1998
14	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	18 April 2002
15	TRIS	Trisula International Tbk.	28 Juni 2012
16	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Juni 2013
17	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03 Oktober 2017
18	ZONE	PT Mega Perintis Tbk.	12 Desember 2018
19	POLU	PT Golden Flower Tbk	26 Juni 2019
20	SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	08 April 2020

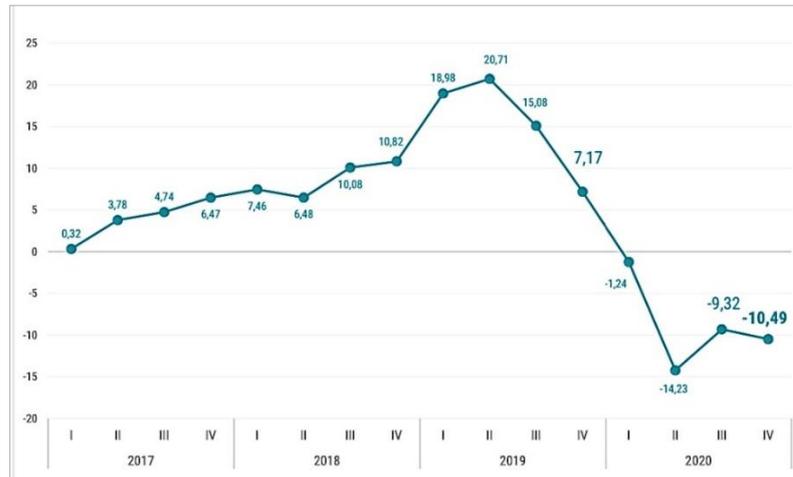
*Sumber : Indonesia Stock Exchange*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2016-2020 yaitu antara lain Century Textile Industry (PS) Tbk, Tifico Fiber Indonesia Tbk, Asia Pasifik Investama Tbk. Panasia Indo Resources Tbk, Indorama Synthetics Tbk, Eratex Djaja Tbk. Pan Brothers Tbk, Argo Pantes Tbk., Asia Pacific Fibers Tbk , Ever Shine Textile Industry Tbk, Polychem Indonesia Tbk, Sunson Textile Manufacturer Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Trisula International Tbk, Sri Rejeki Isman Tbk, Trisula Textile Industries Tbk, PT Mega Perintis Tbk, PT Golden Flower Tbk dan PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.

## 1.2 Latar Belakang

Investor di Indonesia kini terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat berdasarkan data yang diperoleh pada *Indonesia Central Securities Depository* (KSEI) dimana pada tahun 2016 investor pasar modal sebesar 894.116 menjadi 3.880.753 pada tahun 2020 (*Indonesia Central Securities Depository*, 2021). Dalam melakukan investasi, investor memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang atas dana tersebut (Wardiyah, 2017). Oleh karenanya, investor membutuhkan berbagai jenis informasi agar dapat mengevaluasi kinerja perusahaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Menurut Ibrahim *et al.* (2019) mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya melalui rasio keuangan.

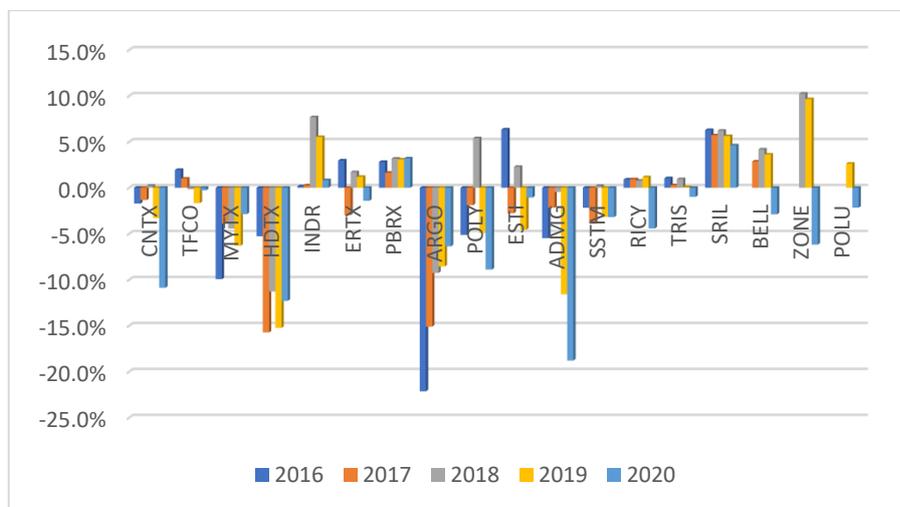
Industri tekstil dan produk tekstil dan garmen mempunyai peran penting di dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019, kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) industri ini mencapai 7,2 persen terhadap industri pengolahan nonmigas. Namun pada tahun 2020 kontribusi industri tekstil dan garmen turun lagi menjadi sebesar 6,8%, namun tetap menjadi nomor lima terbesar, industri ini juga merupakan industri padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, termasuk tenaga kerja berpendidikan rendah. Namun seiring dengan berjalannya waktu industri ini mengalami pasang surut pertumbuhan (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Gambar 1.1 merupakan grafik pertumbuhan industri tekstil dan garmen 2017-2020:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Industri Tekstil dan Garmen 2017-2020

Sumber : BPS, diolah Pusdatin Kemenperin

Pada grafik diatas dapat terlihat, sebelumnya industri tekstil dan garmen mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 20,71% pada triwulan II 2019, yang kemudian melambat menjadi sebesar 15,08% pada triwulan III 2019 dan sebesar 7,17% pada triwulan IV 2019. Pada triwulan I 2020 semakin anjlok menjadi sebesar -1,24% dan sebesar -14,23% pada triwulan II 2020. Kontraksi ini terus berlanjut hingga triwulan IV 2020. Penurunan ini diikuti ROA tekstil dan garmen yang juga menurun.

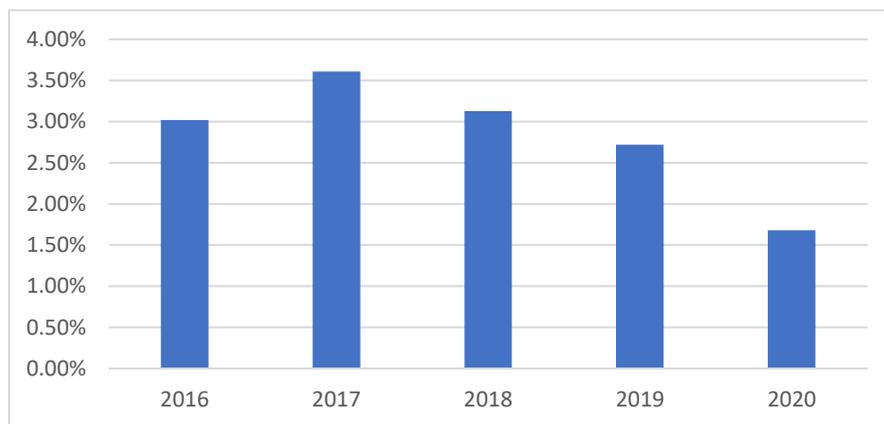


Gambar 1. 2 ROA Perusahaan Tekstil Dan Garmen Periode 2016-2020

Sumber : Indonesia Central Securities Depository (KSEI)

Pada grafik diatas dapat terlihat ROA pada perusahaan tekstil dan garmen cenderung mengalami penurunan. Menurut Kurniawan & Sudarso (2020) ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio perusahaan menggambarkan bahwa semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba (Ibrahim et al., 2019). Sehingga berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sektor tekstil dan garmen memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam menghasilkan labanya.

Menurut Ridhwan (2016) *return on asset* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Inflasi dan suku bunga merupakan faktor eksternal dimana faktor tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen perusahaan. Namun faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian serta perusahaan-perusahaan di suatu negara. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan harga barang secara meluas dan terus-menerus (Bank Indonesia, 2020). Gambar 1.3 merupakan grafik inflasi di Indonesia periode 2016-2020:

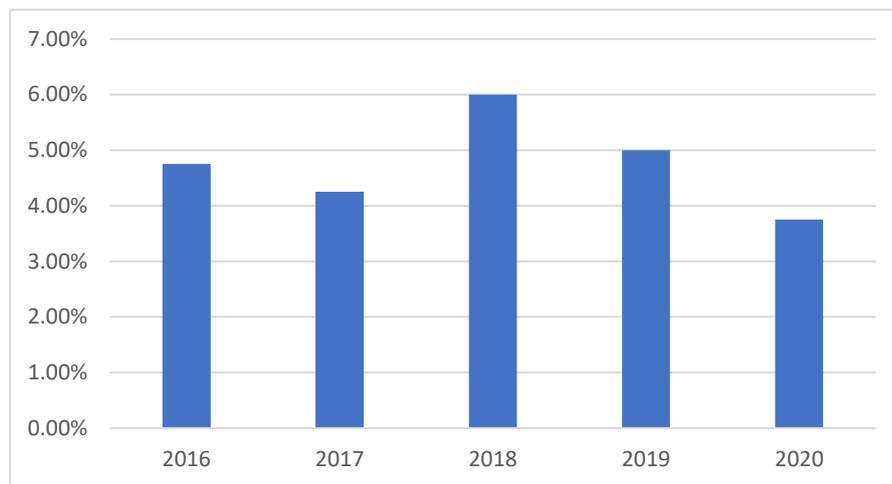


Gambar 1. 3 Inflasi Periode 2016-2020

*Sumber* : Bank Indonesia

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia pada tahun 2017 sedikit lebih tinggi yaitu di angka 3,61% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum dan setelahnya, inflasi yang tinggi tersebut disebabkan oleh kenaikan harga yang diatur pemerintah berupa kenaikan tarif listrik. Dalam penelitian

Saputro (2019) mengatakan inflasi yang tinggi akan berdampak pada biaya pengeluaran produksi perusahaan yang ikut meningkat. Dengan begitu, hal ini dapat berpengaruh terhadap turunnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan yang diikuti oleh menurunnya ROA perusahaan. Untuk mengurangi inflasi, Bank Indonesia membuat kebijakan dengan meningkatkan suku bunga acuan atau *BI rate* untuk menjaga laju inflasi sesuai dengan sasaran. *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang menggambarkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Safitri & Jamal, 2020). Gambar 1.4 merupakan *BI rate* di Indonesia pada periode 2016-2020:



Gambar 1. 4 *BI Rate* Periode 2016-2020

Sumber : Bank Indonesia

Pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa suku bunga di Indonesia pada tahun 2018 cukup tinggi yaitu di angka 6.00% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum dan setelahnya. Dalam penelitian Saputro (2019) mengatakan naiknya *BI rate* akan diikuti oleh meningkatnya suku bunga pinjaman. Dengan meningkatnya suku bunga pinjaman maka berdampak pada semakin tingginya beban yang harus dibayarkan perusahaan atas pinjaman yang diperoleh. Dimana pembayaran bunga yang tinggi itu dapat memotong keuntungan atau laba perusahaan (Brigham & Houston, 2018) . Dalam kata lain, meningkatnya suku bunga akan menurunkan ROA suatu perusahaan.

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return on asset* (ROA) suatu perusahaan. Pada penelitian Sasmita *et al.* (2018) inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Serta penelitian yang dilakukan oleh Amri and Maulana (2016) hasilnya menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROA. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ibrahim *et al.* (2019) dan Lestari *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan. Maka sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *return on asset* dengan menggunakan perusahaan tekstil dan garmen yang belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2016-2020 secara simultan ?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2016-2020 secara parsial ?
3. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2016-2020 secara parsial ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari inflasi dan suku bunga terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2016-2020 secara simultan.

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari inflasi terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2016-2020 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari suku bunga terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2016-2020 secara parsial.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharap bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan inflasi, suku bunga dan *return on asset* perusahaan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Perusahaan / Manajemen

Penelitian ini diharap bisa memberi informasi mengenai aspek makro ekonomi pada inflasi dan suku bunga terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan diwaktu mendatang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharap dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan investor dan calon investor dalam melakukan investasi dengan melihat faktor inflasi, suku bunga dan *return on asset* perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan tugas akhir ini memberikan gambaran singkat dari laporan penelitian yang dilakukan yaitu terdiri dari Bab I sampai Bab V.

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini ialah penjelasan secara umum, padat dan ringkas yang menjelaskan isi penelitian. mencakup Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan

dengan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, dan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan dan menganalisa temuan yang bisa menjawab masalah dari penelitian. Bab ini mencakup uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel (kuantitatif), serta Teknik Analisa Data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini ialah inti bab yang berisikan hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini yaitu bab penutup, yang terdiri dari simpulan (jawaban dari pertanyaan penelitian), dan saran penelitian yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**